

# BANTUAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP KOSOVO PASCA KEMERDEKAAN TAHUN 2008

Cindy Claudia

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract:** On 17 February 2008, Kosovo declared independence from Serbia. Kosovo has many reasons why it wants to break away from Serbia, the United States is the first country to recognize Kosovo's Independence. The United States has provided much assistance to Kosovo, one of them through United States Agency for International Development (USAID). Behind the assistance provided there is a United States interest that is to maintain the stability of Transatlantic, expand eksport markets and make Kosovo as a United States anti-missile defense. This research uses historical approach, with descriptive-qualitative analysis model, research type of literature study, and data retrieval method that is through documentary analysis, book, journal, report, and internet site. To analyze it, researchers use constructivism theory to cultivate conflict in a transformative way. The findings in this study are derived from the theory of constructivism, where this theory can answer how the country befriended and hostile. There are several elements of identity, actors, interests, international norms and motives. If the elements are well established between the two countries then there will be friendship between them. But if the element is not established, then the absence of relations between the two countries will even lead to hostilities.

**Abstrak:** Tanggal 17 Februari 2008, Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya dari Serbia. Kosovo memiliki banyak alasan mengapa ingin memisahkan diri dari Serbia, Amerika Serikat merupakan negara pertama yang mengakui Kemerdekaan Kosovo. Amerika Serikat telah banyak memberikan bantuan kepada Kosovo, salah satunya melalui USAID. Dibalik bantuan yang diberikan Amerika Serikat ini terdapat kepentingan Amerika Serikat yakni untuk menjaga kestabilan Transatlantik, memperluas pasar ekspor dan menjadikan Kosovo sebagai pertahanan anti rudal Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, dengan model analisis deskriptif-kualitatif, jenis penelitian studi kepustakaan, serta metode pengambilan data yaitu melalui analisis dokumenter, buku, jurnal, laporan, dan situs internet. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan teori konstruktivisme untuk mengolah konflik secara transformatif. Adapun temuan dalam penelitian ini yang berasal dari teori konstruktivisme, dimana teori ini dapat menjawab bagaimana negara berteman dan bermusuhan. Terdapat beberapa unsur yakni identitas, aktor, kepentingan, norma internasional dan motif. Jika unsur-unsur tersebut terjalin dengan baik diantara kedua negara maka akan terjadi hubungan pertemanan diantara mereka. Namun jika unsur tersebut tidak terjalin, maka tidak adanya hubungan antar kedua negara bahkan akan berujung pada permusuhan.

**Kata Kunci:** Kosovo, Bantuan Luar Negeri, Kemerdekaan, Kepentingan, Trans-Atlantik

## PENDAHULUAN

Kosovo merupakan salah satu wilayah yang terletak di bagian selatan Serbia. Mayoritas penduduknya adalah muslim yang merupakan keturunan suku Albania. Populasi Kosovo hanya 2 juta jiwa yang di dominasi oleh etnis Albania sebanyak 92 persen. Sedangkan Serbia sendiri hanya 4 persen. Mayoritas penduduk Kosovo beragama Islam<sup>1</sup>.

Kosovo menjadi provinsi otonomi Serbia saat Yugoslavia menjadi pemerintah pusat. Tahun

1998 Yugoslavia pecah sehingga menimbulkan kerusuhan antar suku dan kekerasan di Kosovo. Usaha internasional dalam memediasi konflik tersebut gagal dan tahun 1999 NATO melakukan operasi militer untuk melawan pasukan Serbia yang berada di Kosovo. usaha ini berhasil karena Serbia menyetujui untuk menarik tentaranya dari Kosovo.

Tanggal 17 Februari 2008, Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya dari Serbia. Kosovo memiliki banyak alasan mengapa ingin memisahkan diri dari Serbia, diantaranya Serbia mengambil kontrol penuh terhadap sistem pendidikan, perbankan dan yudisial di Kosovo. Media masa Albania dilarang beroperasi, se-

<sup>1</sup> Hendrajit. Fokus : "Albania Bujuk OKI Internasionalisasi Masalah Kosovo". 2007. *Nahdatul Ulama*. Tersedia di : <<http://www.nu.or.id/post/read/10716/albania-bujuk-oki-internasionalisasi-masalah-kosovo>> [Internet] (diakses pada tanggal 12 April 2018 pukul 14.57 WIB)

kolah dan universitas kaum Albania ditutup, pelarangan dalam menggunakan bahasa Albania di ruang publik dan lebih dari 120.000 kaum Albania kehilangan pekerjaannya<sup>2</sup>. Serbia juga melarang penjualan *real estate* dan pemilikan property terhadap orang Albania, nama jalan, sekolah dan sentral kebudayaan di Kosovo diganti menggunakan bahasa Serbia. Kejaksaan, pengadilan, kantor hukum dan sekretariat provinsi dibekukan oleh Serbia, keseluruhan perangkatnya diberhentikan dan diganti oleh orang Serbia. Terjadinya pelanggaran HAM berat yang menyebabkan 20.000 etnis Albania terlantar, 80 orang terbunuh dalam serangan yang dilakukan Serbia. terdapat kasus penyiksaan, penghilangan dan penahanan sewenang-wenang, penyerangan secara disengaja tidak pandang bulu kepada masyarakat sipil, termasuk wanita dan anak-anak<sup>3</sup>.

Setelah merdeka, Kosovo tentu menginginkan pengakuan dari negara lain terutama pengakuan status dari negara-negara di Eropa<sup>4</sup>. Kemerdekaan Kosovo diakui oleh 110 negara di seluruh dunia termasuk Amerika Serikat, namun Serbia tetap menolak mengakui kemerdekaan Kosovo tersebut<sup>5</sup>. Keputusan Kosovo melepaskan diri dari Serbia sangat didukung oleh Amerika, keputusan ini sangat ditentang oleh Serbia. Presiden Serbia mengecam kemerdekaan Kosovo dan rakyat Serbia melakukan unjuk rasa didepan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Beograd, mereka menuding Amerika sebagai pendukung utama kemerdekaan Kosovo<sup>6</sup>. Kemerdekaan Kosovo mendapatkan tanggapan dari dunia internasional. Amerika

Serikat<sup>7</sup> dengan terang-terangan mendukung keputusan Kosovo.

Kosovo dan Balkan Barat merupakan negara yang dikelilingi oleh dua wilayah penting dan organisasi terkuat dunia, yaitu Uni Eropa dan NATO<sup>8</sup>. Sebagian besar negara di Balkan Barat memproduksi batu bara, dan bergantung pada import. Sebagian besar fasilitas produksi energi berkembang di Bosnia, Kroasia, Kosovo, Makedonia, Montenegro dan Serbia<sup>9</sup>.

Pasca Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya, hubungan Amerika Serikat dengan Kosovo masih berlanjut, baik dalam pertemuan-pertemuan yang digelar oleh para petinggi-petinggi dari kedua belah pihak, maupun bantuan ekonomi yang diberikan Amerika Serikat untuk pembangunan struktur pemerintahan Kosovo yang merupakan negara baru<sup>10</sup>. Pasca merdeka Kosovo perekonomian Kosovo mengalami kemajuan, namun Kosovo masih bergantung pada masyarakat internasional dalam bantuan keuangan. Di Eropa, Kosovo masuk dalam golongan negara termiskin, tercatat bahwa pada 2013 Kosovo memiliki pedapatan perkapita hanya \$7.600 sementara tingkat pengangguran mencapai angka 45%. Penduduk Kosovo banyak yang menetap di pedesaan yang berada diluar ibu kota Kosovo, yakni Pristina. Hal ini menjadi tidak efisien untuk menjadikan penduduk Kosovo memiliki keahlian dalam me-

<sup>2</sup> Dajena Kumbaro. The Final Report on the Project Titled : *The Kosovo Crisis in an International Law Perspective: Self-Determination, Territorial Integrity and the NATO Intervention*. June 2001. Tersedia di : <<https://www.nato.int/acad/fellow/99-01/kumbaro.pdf>> [internet] (diakses 12 April 2018, pukul 21.24 WIB) halaman 42

<sup>3</sup> *Ibid.*, halaman 46

<sup>4</sup> Kwang-Ho Chun, "Kosovo: A New European Nation-State?", *Journal of International and Area Studies*, vol. 18, no. 1 (Juni 2011), hal 87

<sup>5</sup> Vincent L. Morelli, "Serbia: Background and U.S. Relations" (Congressional Research Service, 2018), hal 1

<sup>6</sup> Serbia Menolak Kemerdekaan Kosovo. Tersedia di : <<https://www.liputan6.com/global/read/155039/serbia-menolak-kemerdekaan-kosovo>> [Internet] (diakses pada tanggal 12 April 2018 pukul 15.23 WIB )

<sup>7</sup> Selama debat kongres di Kosovo pada tahun 2000, satu tema yang dilewati Senat dan dewan majelis AS terlibat di Balkan hanyalah sementara dan sampai sedemikian ketika eropa dapat mengambilnya kembali. Senator Robert Byrd menulis di dalam *New York Times* membenarkan amandemen tersebut di dorong penarikan pasukan pada bulan juli 2001. Amerika Serikat harus melangkah untuk peralihan pasukan perdamaian Kosovo di atas musuh Eropa. NATO menerima misi Kosovo dengan pemahaman bahwa Eropa, tidak Amerika, harus menanggung pasukan perdamaian dan tugas pembangunan kembali. AS dengan itu membangun pasukan kemanan dan persenjataan, secara efektif memengkan perang; musuh Eropa menunjukkan perdamaian. Dikutip dari: Ivo H. Daadler and Michael E. O'Hanlon, "The United States in the Balkans: There to Stay" (The Center for Strategic and International Studies and the Massachusetts Institute of Technology, 2000). Hal 168

<sup>8</sup> Tim Judah, "Kosovo: What Everyone Needs to Know" (Oxford University Press, 2008), hal. xiii

<sup>9</sup> Sektor Energi Balkan. tersedia di : <<http://www.balkaninsight.com/en/article/energy-sector-anatomy>> [internet] (di akses 5 feb 2018 pukul 4:24 WIB)

<sup>10</sup> Op Cit. Vincent L Morelli., halaman 3

ngelola lahan yang ada di Pristina. Terdapat beberapa industri seperti mineral, logam, lignit, timbal, seng, nikel, krom, aluminium dan bahan bangunan lainnya yang akan mengalami penurunan produksi dan disebabkan oleh keterbatasan peralatan serta modal. Keterbatasan ini yang menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi di Kosovo<sup>11</sup>.

Amerika Serikat menggandeng *United States Agency for International Development* (USAID), USAID dibentuk untuk mendukung strategi atas prestasi yang di dapat pemerintah pusat Amerika yang bertujuan untuk membuat kebijakan luar negeri dalam mencapai perdamaian dan stabilitas di Balkan. Termasuk Kosovo untuk memperkuat ekonomi, meningkatkan pendidikan dan kemampuan warga negaranya<sup>12</sup>. USAID adalah lembaga federal pemerintah Amerika Serikat yang bersifat independen, telah banyak negara yang di bantu oleh USAID untuk membangun ekonomi negara mereka. Tujuan lain USAID di Kosovo adalah untuk memulihkan kondisi Kosovo pasca merdeka. USAID menargetkan dukungannya pada sektor yang memiliki peluang besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan populasi Kosovo didominasi pada sektor pertanian dengan harapan akan meningkatkan volume serta produktivitas tanaman<sup>13</sup>.

Kondisi Kosovo pasca merdeka memberikan celah bagi Amerika Serikat untuk memperluas pengaruhnya di Balkan. Jika Amerika Serikat membantu Kosovo untuk merdeka, maka secara otomatis Kosovo akan berpihak kepadanya. Hal ini memberikan akses bagi Amerika Serikat untuk mengurangi pengaruh Rusia di Eropa. Selain itu tujuan Amerika Serikat lainnya adalah untuk menjaga stabilitas transatlantik, hal ini mengingat Uni Eropa adalah mitra strategis bagi Amerika Serikat jika dilihat dari nilai ekspor

Eropa yang lebih tinggi dari Amerika Serikat<sup>14</sup>. Kosovo yang berada di tengah Eropa, maka tidak stabilnya Kosovo akan berdampak kepada Eropa. Dengan krisisnya Kosovo tidak menjadikan nilai strategis Uni Eropa hilang, justru akan merugikan dan merepotkan Amerika Serikat karena kondisi yang tidak stabil tersebut. Dengan membantu Kosovo, maka Amerika Serikat dapat menarik simpati Kosovo.

## METODE

Berdasarkan penjelasan permasalahan penelitian dan kerangka pemikiran, maka untuk mengetahui keadaan sebenarnya secara rinci dan aktual mengenai permasalahan penelitian ini dengan melihat masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis (sejarah) cenderung menganalisis perkembangan yang ada dengan pola *ex post facto* (*after the fact*). Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi.<sup>15</sup>

Kemudian, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada penggunaan model penelitian kualitatif-deskriptif. Model penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang menekankan kedekatan dengan data, partisipasi dan pengalaman.<sup>16</sup> Penelitian ini menekankan pengumpulan fakta dan identifikasi data. Komponen metode dalam penelitian ini adalah mendeskripsi, menganalisa, dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat.<sup>17</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dan analisis dokumenter guna mengungkapkan informasi-informasi yang ada dalam

<sup>11</sup> Lita Febriani, "Peran Amerika Serikat di Kosovo Pasca Kemerdekaan Kosovo". *A Journal by Study of International Relations*. University of Riau, Vol. 1 No. 2, 2014, hal 5

<sup>12</sup> *United States Agency for International Development (USAID)*. Fokus: *Country Development Cooperation Strategy*, 01 November 2017. Tersedia: <<https://www.usaid.gov/kosovo/cdcs>> [internet] (diakses pada 18 april 2018, pukul 20.40 WIB) halaman i

<sup>13</sup> Op Cit. Lita Febriani., halaman 8

<sup>14</sup> European Parliament. Fokus: "EU-US Relations". European Parliament Liaison Office in Washington. Tersedia di:<<http://www.europarl.europa.eu/united-states/en/eu-us-relations>> [Internet] (diakses pada tanggal 13 Mei 2018 pukul 14.05 WIB)

<sup>15</sup> Arif Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal. 383.

<sup>16</sup> Bruce A. Chadwick, Howard M. Bahr, & Stan L. Albrecht. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Edisi Terjemahan. Diterjemahkan oleh Sulistia, Yan Mujiyanto, Ahmad Sofwan dan Suhardjito, Prentice Hall International Inc., New Jersey, 2007, hal. 488.

<sup>17</sup> Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal. 112.

bidang kajian tertentu.<sup>18</sup> Secara lebih khusus, analisis dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis sitiran berupa kajian bibliografi dengan mengemukakan karakter literatur berupa jenis dan bahasa literatur, peringkat pengarang dan jurnal, serta subjek bidang ilmu politik dikaji dengan analisis subjek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengacu pada tujuan penulisan yakni mengetahui bantuan Amerika Serikat terhadap Kosovo pasca kemerdekaan tahun 2008 dan menganalisis muatan ekonomi – politik bantuan Amerika Serikat terhadap Kosovo pasca kemerdekaan tahun 2008, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, dengan model analisis deskriptif-kualitatif, jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*), serta metode pengambilan data yaitu dokumenter, buku, jurnal, dan situs internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan yang terjalin antar negara dapat dilihat dari dua hal, yaitu pertemanan (*friendship*) dan permusuhan (*enmity*). Dua hal tersebut merupakan cara Konstruktivisme melihat dunia sebagai teori reflektivis di luar arus utama teori studi hubungan Internasional. Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan bahwa jika hubungan satu negara yang satu mengalami penguatan dengan negara lain, maka hubungan negara itu dengan negara satunya bisa mengalami penurunan atau perenggangan bahkan berujung pada permusuhan. Hal ini dapat dilihat dari pembentukan hubungan antara Amerika Serikat dan Kosovo dengan memberikan bantuan-bantuan, namun di sisi lain hubungan Amerika Serikat dan Rusia mengalami kerenggangan dan penurunan bahkan berujung pada rasa saling terancam.

Hubungan pertemanan antara **Amerika Serikat dan Kosovo** tidak hanya dapat dilihat dengan adanya bantuan semata. Ada berbagai unsur yang menjadi indikasi penetapan hubungan tersebut menguat. Adapun unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut.

**Identitas.** Amerika Serikat merupakan negara dengan kekuatan ekonomi dan politik

yang besar di dunia. Hal ini memberi akses yang besar bagi Amerika Serikat karena dengan kekuatan tersebut membuat pengaruhnya lebih cepat masuk ke negara-negara berkembang, khususnya Kosovo. Sejak awal terjadinya krisis pada 1999 hingga proses serta pasca kemerdekaannya tahun 2008, peran Amerika Serikat maupun aliansinya (NATO). Kekuatan ekonomi dan politik Amerika Serikat bagi Kosovo sangat membantu karena Kosovo sebagai negara baru yang sangat memerlukan bantuan asing memperkuat identitasnya sebagai negara berkembang atau *underdeveloping country*. Hal ini memperkuat argumen konstruktivis pada subbab kerangka pemikiran bahwa negara besar fokus pada memperkuat dan menyebarkan pengaruh politik dan ekonomi kepada negara-negara lain, sementara itu negara kecil fokus pada upaya mempertahankan hidupnya atau *survival*.

**Ide/Kepentingan.** Pemberian dan penerimaan bantuan baik dari Amerika Serikat maupun terhadap Kosovo, syarat dengan muatan kepentingan. Amerika Serikat melihat Kosovo dari perspektif geopolitik yang sangat berguna dan bernilai bagi kepentingan nasionalnya. Dari segi kepentingan nasional dan aliansi NATO, posisi Amerika Serikat yang terancam dengan perkembangan teknologi yang pesat, membuat pertahanan anti-rudal semakin digiatkan. Ancaman tersebut terutama berasal dari Rusia sebagai rival sejak era Uni Soviet. Selain pengembangan teknologi, penyebaran titik-titik pertahanan menjadi kunci terhadap penguatan keamanan Amerika Serikat dan aliansinya. Hal ini kemudian menjadikan negara-negara *periphery* menjadi lokasi penempatan pertahanan tersebut.

Dalam hal ini Kosovo memiliki potensi geopolitik untuk memenuhi strategi Amerika Serikat tersebut. Penempatan pertahanan misil balistik Amerika Serikat di Kosovo untuk masa mendatang dapat mengubah arah ancaman yang justru dikhawatirkan Rusia. Dari segi pertahanan dan penyerangan, Amerika Serikat lebih diuntungkan karena kedekatan geografis Kosovo dan Rusia tersebut.

**Norma/Logika kepatutan (*logic of appropriateness*).** Di awal kemerdekaan Ko-

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 114.

sovo tahun 2008, Amerika Serikat merupakan negara pertama yang secara unilateral mengakui deklarasi tersebut. Dalam norma internasional, Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki pengaruh besar dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa terutama Dewan Keamanan, pengakuan terhadap negara menjadi pantas. Selain memiliki kepentingan terhadap Kosovo sendiri, Amerika Serikat memperhitungkan bahwa pasca kemerdekaan Kosovo tahun 2008, maka keikutsertaannya dalam organisasi internasional menjadi terbuka lebar jika statusnya diakui secara internasional. Keikutsertaan tersebut tentu menjadi kekuatan baru Amerika Serikat karena keberpihakan terhadap kebijakan-kebijakannya kedepan dalam forum PBB semakin besar.

**Motif.** Penguatan aliansi transatlantik merupakan cara lain bagi Amerika Serikat memperkuat kapabilitas nasional dan pelemahan Rusia di kawasan. Aliansi ini pada awal pembentukannya, dari segi keamanan, untuk melemahkan dominasi Rusia terutama bagi negara-negara eks-Uni Soviet. Dengan kemerdekaan Kosovo dan (jika ditetapkan) sebagai negara, maka pelemahan ini semakin tercipta kedepannya. Hal ini dikarenakan Kosovo yang telah diintervensi oleh Amerika Serikat dan NATO sejak krisis tahun 1999, bayang-bayang Rusia melalui pasukan Serbia dan Yugoslavia saat itu. Secara tidak langsung, pengaruh NATO untuk menggiring Kosovo untuk mengintegrasikan diri semakin terbuka lebar. Kaitan dengan transatlantik, peran Amerika Serikat di Eropa semakin kuat terutama di bidang ekspor. Dengan merdekanya Kosovo, maka nilai ekspor Amerika Serikat bertambah memasuki negara baru di Eropa yaitu Kosovo.

Berdasarkan analisis peneliti di atas, maka penguatan hubungan antara negara A dengan negara B **tidak berbanding lurus** dengan hubungan negara A dengan negara C yang memiliki unsur kepentingan di dalamnya. Oleh karena itu, hubungan antara Amerika Serikat dan Kosovo mengindikasikan pertemanan dengan terjalannya unsur-unsur diatas diantara kedua negara.

## SIMPULAN

Bantuan Amerika Serikat terhadap Kosovo membentuk suatu hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan ini dilihat berdasarkan analisis menggunakan teori konstruktivisme menggunakan beberapa unsur yaitu identitas aktor, kepentingan, norma internasional dalam *logic of appropriateness* dan motif. Indikasi hubungan pertemanan ini terbentuk diwujudkan dengan adanya bantuan Amerika Serikat terhadap Kosovo, khususnya pasca kemerdekaannya tahun 2008. Bantuan tersebut dinilai sebagai tindakan yang dilatarbelakangi oleh unsur-unsur yang telah disebutkan.

Adapun muatan politik dan ekonomi Amerika Serikat dalam memberikan bantuan terhadap Kosovo bahkan setelah kemerdekaannya ialah sebagai berikut. Pertama, Amerika Serikat dengan kekuatan ekonomi dan politiknya memiliki *power* untuk bertindak secara unilateral terhadap legalitas status Kosovo. Dengan merdekanya Kosovo, potensi perluasan kekuasaan dapat terlaksana baik dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri (ekspor) maupun luar negeri (keamanan-pertahanan anti rudal). Di satu sisi, tujuan Amerika Serikat tercapai sementara itu tujuan Kosovo untuk merdeka, membangun negara dan melepas bayang-bayang Rusia juga terlaksana. Kedua, selain secara sepihak, potensi Kosovo dapat berpengaruh pada stabilitas dan penguatan aliansi terutama Transatlantik dan NATO. Salah satu tujuannya juga untuk melemahkan Rusia sebagai negara yang memiliki pengaruh besar terutama terhadap negara-negara eks Uni Soviet seperti Balkan. Dengan pengaruh yang dibentuk sejak kehadiran Amerika Serikat dan NATO, dapat menggiring Kosovo memasuki aliansi tersebut sehingga aliansi NATO semakin kuat dan aliansi transatlantik semakin stabil bahkan menghasilkan stabilitas juga bagi peran Amerika Serikat di Eropa.

## DAFTAR RUJUKAN

Chadwick, Bruce A, Howard M. Bahr, & Stan L. Albrecht. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Edisi Terjemahan. Diterjemahkan oleh Sulistia, Yan Mujianto,

- Ahmad Sofwan dan Suhardjito, Prentice Hall International Inc., New Jersey, 2007, hal. 488.
- Chun, Kwang-Ho, "Kosovo: A New European Nation-State?", *Journal of International and Area Studies*, vol. 18, no. 1 (Juni 2011), hal 87
- European Parliament. Fokus: "EU-US Relations". European Parliamen Liaison Office in Washington. Tersedia di: <<http://www.europarl.europa.eu/unitedstates/en/eu-us-relations>> [Internet] (diakses pada tanggal 13 Mei 2018 pukul 14.05 WIB)
- Febriani, Lita. "Peran Amerika Serikat di Kosovo Pasca Kemerdekaan Kosovo". *A Journal by Study of International Relations*. University of Riau, Vol. 1 No. 2, 2014, hal 5
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal. 383.
- Hendrajit. Fokus : "Albania Bujuk OKI Internasionalisasi Masalah Kosovo". 2007. *Nahdatul Ulama*. Tersedia di : <<http://www.nu.or.id/post/read/10716/albania-bujuk-oki-internasionalisasi-masalah-kosovo>> [Internet] (diakses pada tanggal 12 April 2018 pukul 14.57 WIB)
- Judah, Tim. "Kosovo: What Everyone Needs to Know" (Oxford University Press, 2008), hal.xiii
- Kumbaro, Dajena. The Final Report on the Project Titled : *The Kosovo Crisis in an International Law Perspective: Self-Determination, Territorial Integrity and the NATO Intervention*. June 2001. Tersedia di: <<https://www.nato.int/acad/fellow/99-01/kumbaro.pdf>> [internet] (diakses 12 April 2018, pukul 21.24 WIB) halaman 42
- Morelli, Vincent L. "Serbia: Background and U.S. Relations" (Congressional Research Service, 2018), hal 1
- Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal. 112.
- Serbia Menolak Kemerdekaan Kosovo. Tersedia di: <<https://www.liputan6.com/global/read/155039/serbia-menolak-kemerdekaan-kosovo>> [Internet] (diakses pada tanggal 12 April 2018 pukul 15.23 WIB )
- Sektor Energi Balkan. tersedia di : <<http://www.balkaninsight.com/en/article/energy-sector-anatomy>> [internet] (di akses 5 feb 2018 pukul 4:24 WIB)
- United States Agency for International Development (USAID)*. Fokus: *Country Development Cooperation Strategy*, 01 November 2017. Tersedia: <<https://www.usaid.gov/kosovo/cdcs>> [internet] (diakses pada 18 april 2018, pukul 20.40 WIB)

## PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS

### Macam dan Isi Artikel

Artikel yang dipublikasi Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah (JDOD) meliputi hasil penelitian tentang masalah demokrasi dan otonomi daerah. Artikel yang dimuat merupakan artikel hasil penelitian yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Artikel diketik 1 spasi dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan ukuran kertas kuarto dengan jumlah minimal 10 halaman dan maksimal 20 halaman dalam bentuk *hard and soft copy* sebanyak 2 eksamplar. Naskah (*file*) yang dibuat dalam bentuk *soft copy* dimasukkan dalam program *microsoft word* dilengkapi dengan nama penulis, judul artikel, alamat lembaga, kode pos, telepon/fax, dan e-mail. Naskah dapat dikirim lewat internet atau via pos sesuai dengan alamat publikasi. Naskah dikirim paling lambat 1 bulan sebelum penerbitan, yaitu bulan Juni dan Desember pada setiap tahunnya.

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Program Studi Ilmu Politik Program Pascasarjana FISIP UR, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru. Telp/Fax: (0761) 63277.

### Format

- **Judul.** Maksimal 14 kata dalam bahasa Indonesia atau 10 kata dalam bahasa Inggris, lugas dan menarik.
- **Nama Penulis.** Lengkapi dengan nama dan alamat lembaga tempat kegiatan penelitian, kode pos, telp/fax, dan e-mail yang digunakan untuk korespondensi dengan penulis.
- **Abstrak.** Merupakan miniatur isi keseluruhan tulisan meliputi latar belakang, masalah, tujuan, metode, hasil dan simpulan. Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- **Key Words.** Memuat konsep yang terkandung dalam artikel, ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdiri dari 3-5 konsep.
- **Pendahuluan.** Memuat latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian dan landasan teori penelitian yang dapat mendukung pemecahan masalah dan tujuan penelitian, dimana penulisannya tidak mencantumkan sub judul.
- **Metode.** Menjelaskan bagaimana prosedur penelitian dilakukan meliputi: disain penelitian, populasi, sampel, instrumen, skala pengukuran dan analisis data.
- **Hasil.** Memuat pembahasan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan ilustrasi (grafik, tabel, gambar dan foto). Selain itu hasil ini merupakan penjelasan dan analisa yang mengkaitkan dengan konsep dasar dan membandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang relevan.
- **Simpulan.** Ditulis dalam bentuk essay yang memuat essensi dari hasil penelitian dan bukan rangkuman.
- **Daftar Rujukan.** Daftar rujukan diharapkan 70 % bersumber dari pustaka primer (jurnal, hasil penelitian, skripsi, tesis dan desertasi) dan 30 % bersumber dari pustaka sekunder (buku dan makalah). Ditulis diurutkan berdasarkan alpabet dengan tahun terbitan 10 tahun terakhir.

